



Analisis Kesiapan Mahasiswa pada Transisi pembelajaran Daring Menuju Pembelajaran Tatap Muka Pasca Covid-19

Lutfiyah Firdaus¹, Dwi Ratna Sari², Kartini³

^{1,2}Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

³Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, Indonesia

E-mail: lutfiyahfirdaus060199@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-11-22 Revised: 2022-12-20 Published: 2023-01-03	This qualitative research uses a case study approach. Sources of data were obtained by interviewing three Kendari IAIN students. This study aims to determine the readiness of students during the transition from online learning to class learning after Covid-19. Student learning readiness is needed in every learning process in class to make it easier for students to attend lectures and understand the material presented by their lecturers. Significant changes in the learning system due to Covid-19 have forced students to adapt to online learning. The decline in the number of victims of Covid-19 requires institutional officials to adopt new policies by holding limited class meetings. This transition process from online learning to class learning affects student learning readiness. The research results obtained are as follows: first, physical readiness such as sleeping on time, exercising and consuming nutritious food. Second, mental and psychological readiness. High enthusiasm for learning by discussing and greeting with friends brings high learning readiness. Third, Emotional readiness. Limitations of understanding through online learning because signal constraints affect students' emotions. With limited learning notifications students have great readiness. Fourth, Knowledge Need Readiness. Students actively explore the material by reading articles through various browsers.
Keywords: <i>Online Learning; Class Learning; Covid-19.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-11-22 Direvisi: 2022-12-20 Dipublikasi: 2023-01-03	Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan studi kasus. Sumber data diperoleh dengan mewawancarai tiga mahasiswa IAIN Kendari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan mahasiswa pada masa peralihan dari pembelajaran daring ke pembelajaran di kelas pasca Covid-19. Kesiapan belajar mahasiswa sangat diperlukan dalam setiap proses pembelajaran di kelas untuk memudahkan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dan memahami materi yang disampaikan oleh dosennya. Perubahan sistem pembelajaran yang signifikan akibat Covid-19 memaksa siswa untuk beradaptasi dengan pembelajaran daring. Menurunnya jumlah korban Covid-19 mengharuskan pejabat lembaga mengambil kebijakan baru dengan menggelar rapat kelas terbatas. Proses peralihan dari pembelajaran online ke pembelajaran kelas ini mempengaruhi kesiapan belajar siswa. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut: pertama, kesiapan fisik seperti tidur tepat waktu, berolahraga dan mengkonsumsi makanan bergizi. Kedua, kesiapan mental dan psikologis. Semangat belajar yang tinggi dengan cara berdiskusi dan bertegur sapa dengan teman membawa kesiapan belajar yang tinggi. Ketiga, kesiapan emosional. Keterbatasan pemahaman melalui pembelajaran online karena kendala sinyal mempengaruhi emosi siswa. Dengan pemberitahuan belajar yang terbatas siswa memiliki kesiapan yang besar. Keempat, Pengetahuan Butuh Kesiapan. Siswa aktif mendalami materi dengan membaca artikel melalui berbagai browser.
Kata kunci: <i>Pembelajaran Online; Pembelajaran Kelas; Covid-19.</i>	

I. PENDAHULUAN

Setelah lebih dari dua tahun sejak diberitakan secara resmi pada tanggal 2 Maret 2020, pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid 19) di Indonesia terus dalam penanganan tim medis. Urgensi mewabahnya Covid-19 di dunia ini menyerang seluruh sektor yang mengharuskan para petinggi Negara untuk segera mengambil keputusan untuk memutus rantai penularan virus Covid-19. Jumlah kasus terus meningkat

walaupun berbagai upaya untuk penanggulangan pandemi Covid-19 telah dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penularan Covid-19 melalui berbagai kebijakan, seperti kampanye 5 M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilitas dan interaksi, penerapan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) dan juga pengadaan pada program vaksinasi (Joyosemito & Nasir, 2021).

Pandemi Covid-19 telah membawa perubahan yang signifikan disegala bidang kehidupan. Selain memberi dampak disektor ekonomi Covid- 19 juga mengancam dunia pendidikan. Untuk memutus penyebaran rantai penularan petinggi Negara membatasi bahkan meniadakan proses belajar mengajar tatap muka. Hal ini mengancam terjadinya learning lost yaitu hilangnya kemampuan dan pengalaman belajar pada siswa. Sedangkan, pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan professional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi suatu kegiatan belajar (Nafrin & Hudaidah, 2021). Belajar dari rumah (BDR) dilaksanakan dengan system pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Dari pemaparan diatas, salah satu jenis PJJ adalah pembelajaran daring. Sistem pembelajaran daring merupakan system pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik, melainkan secara online yang menggunakan jaringan internet (Asmuni, 2020). Adapun beberapa aplikasi penunjang pembelajaran daring seperti, zoom meeting, google meet, google classroom, quipper school, ruang guru dll.

Berdasarkan kebijakan pemerintah dalam surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), pembelajaran dilaksanakan secara daring atau online. Hal ini dilakukan guna mencegah dan menghindari penyebaran Covid-19 yang tengah melanda di berbagai Negara termasuk Indonesia (Nafrin & Hudaidah, 2021). Penyesuaian diri terhadap keputusan tersebut membuat seluruh elemen yang berperan pada dunia pendidikan harus beradaptasi kembali. Adaptasi tersebut tidak hanya dirasakan oleh para peserata didik, namun guru dan orangtua sebagai subjek pendukung keberhasilan peserta didik juga harus beradaptasi dengan kondisi ini. Kondisi yang masih fluktuatif sangat menyulitkan bagi pemangku kebijakan dalam

dunia pendidikan untuk menetapkan mekanisme perkuliahan yang dilakukan pada perguruan tinggi.(Nurkamiden, 2021). Setelah keputusan dari kementrian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan ajuran dan kontribusi untuk melaksanakan pembelajaran dimasa pandemi secara daring. Banyak lembaga pendidikan dengan cepat merespon akan intruksi dari pemerintah ini, tidak terkecuali dengan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari. Menindak lanjuti keputusan tersebut maka perkuliahan dan pembelajaran di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari dilaksanakan dirumah dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) atau *e-learning*. *E- Learning* merupakan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada proses belajar mengajar. Dengan menerapkan pembelajaran *e- lernaning* ini, mahasiswa dan dosen di perguruan tinggi di lIndonesia akhirnya menyadari bahwa pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun (Setiaji & Dinata, 2020).

Angka penyebaran covid- 19 mulai menurun sejak bulan Maret 2021. Setelah kurang lebih dua tahun dunia pendidikan dipaksa untuk beradaptasi dan sudah mulai akrab dengan kebiasaan pembelajaran daring, juga beberapa lembaga pendidikan sudah ada yang mencoba mulai melakukan pembelajaran tatap muka (PTM). Hal ini dilakukan tentunya dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat yang menjadi kebiasaan normal baru (new normal) (Faturrohman & Gunawan, 2021). Pemerintah mulai mengatur strategi agar pembelajaran dilaksanakan secara tatapmuka, sehingga muncullah kebijakan baru tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang dibuka mulai Juli 2021 dengan ketentuan seluruh tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi dan pembelajaran dilakukan dengan membatasi jam pertemuan, serta penerapan protokol kesehatan yang ketat(La Ode Onde et al., 2021). Dalam situasi ini lembaga pendidikan juga menjadwalkan pembagian kelompok belajar. Sistem penjadwalan ini untuk membatasi jumlah siswa yang berngkat ke sekolah dengan tujuan membatasi jumlah siswa dilingkungan sekolah. Perencanaan pembelajaran tatap muka perlu meperhatikan beberapa hal yang dapat dilakukan sekolah antara lain melakukan vaksinasi kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada disekolah, meningkatkan imun peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan dan mempersiapkan sarana dan prasarana yang sesuai dengan protokol kesehatan(Pattanang et al., 2021).

Pelaksanaan program tatap muka kembali pasca covid-19 dilaksanakan dengan penuh kehati-hatian. Kelalaian yang terjadi bisa berakibat fatal karena berhubungan dengan kesehatan dan keselamatan nyawa warga sekolah. Protokol kesehatan harus dilaksanakan dan diberikan perhatian khusus sesuai dengan aturan pelaksanaan tatap muka terbatas. Fasilitas penunjang kesehatan juga harus diperhatikan selama proses PTM berlangsung. Kesiapan belajar merupakan situasi diri atau kondisi seseorang (khususnya mahasiswa) yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban didalam pelajaran atau siap menerima pelajaran (Anisa Widyaningtyas et al., 2013). Menurut Mulyani, mahasiswa yang memiliki kesiapan belajar tinggi dapat mempertahankan konsentrasinya sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi, sedangkan mahasiswa yang memiliki kesiapan belajar rendah agar dapat meningkatkan lagi kesiapan belajarnya (Vhalery et al., 2021). Untuk mengetahui kesiapan belajar mahasiswa PAI, maka kami melakukan wawancara terhadap beberapa mahasiswa. Dari hasil wawancara tersebut beberapa mahasiswa menginginkan untuk segera dapat kembali belajar melalui tatap muka dengan alasan keterbatasan pemahaman yang dapat karena hambatan signal dan minimnya pengetahuan untuk menggunakan beberapa aplikasi yang disediakan untuk daring. Sedangkan beberapa lainnya menginginkan untuk melakukan pembelajaran secara online dengan alasan dapat dilaksanakan secara fleksibel. Atas dasar tersebut penulis berinisiasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang kesiapan belajar mahasiswa PAI dengan method tatap muka. Penelitian ini memiliki keterbaruan dengan menyajikan kajian secara komprehensif mengenai kesiapan belajar mahasiswa yang ditinjau dari kesiapan mental, fisik, emosi dan kebutuhan belajar.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Oleh karenanya penelitian ini akan mengungkap kesiapan pembelajaran daring menuju pembelajaran tatap muka pasca covid-19. Penelitian ini dilakukan di IAIN Kendari pada bulan November 2022. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan

triangulasi sumber. Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan menurut Miles and Huberman dalam bukunya Moleong yaitu melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Dengan adanya hal tersebut, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung melalui tiga tahap analisis. Ketiga analisis tersebut antara lain, reduksi data yaitu kegiatan merangkum dan memilih hal pokok serta memfokuskan pada hal-hal penting kemudian dikategorikan. Dengan demikian data yang sudah direduksi memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data. Selanjutnya, mendisplay data yaitu kegiatan penyajian data kedalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network dan chart. Adapun terakhir penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Ketiga tahap analisis tersebut sangat penting dilakukan untuk mengetahui kompetensi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh, kesiapan belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan terkait dengan kondisi awal mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dan pada saat melakukan pembelajaran baik itu didalam kelas ataupun secara online. Mahasiswa akan mengikuti jalannya perkuliahan dengan baik jika didalam dirinya memiliki kesiapan untuk mempelajari sesuatu yang baru. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu untuk menanggapi dan mempraktekan suatu kegiatan yang mana sikap tersebut memuat mental, ketrampilan dan sikap yang harus dimiliki dan disiapkan selama mengikuti kegiatan tersebut. Akan hal itu kesiapan belajar pada setiap individu siswa harus menjadi pusat perhatian yang harus ditekankan kembali. Kesiapan belajar siswa memberikan acuan besar bagi motivasi belajar dan prestasi belajar. Menurut Hamalik kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu. Kemampuan belajar mahasiswa dalam belajar terkait dengan kemampuan mahasiswa dalam mempersiapkan dirinya untuk mempelajari sesuatu sehingga dia mendapatkan keuntungan dalam proses pembelajarannya. Dalam kesiapan belajar mahasiswa

tersebut meliputi kesiapan sebelum mengikuti proses perkuliahan dan kesiapan ketika mengikuti perkuliahan. Kesiapan belajar mahasiswa dapat dilihat pada saat mengikuti perkuliahan, mahasiswa terlihat dalam kondisi siap untuk belajar, siap dengan materi ajar pada hari itu, siap dengan semua peralatan tulisannya dan dengan perhatian yang tertuju kepada dosennya (Hadiningrum, 2018).

Mengingat maraknya kasus pandemi Covid-19, persiapan proses pembelajaran tatap muka di Indonesia pada Januari 2021 disesuaikan dengan kondisi, dasar hukum, serta kebutuhan proses pembelajaran yang diimplementasikan saat ini. Pembelajaran tatap muka maupun daring merupakan bagian terpenting dari sektor pendidikan. Berdasarkan data dari kementerian Pendidikan di Indonesia, kondisi pendidikan di Indonesia termasuk dalam kondisi rawan bahkan mendekati stadium akhir gawat darurat (Setiaji & Dinata, 2020). Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar siswa diantaranya adalah kondisi fisik, yang meliputi kesehatan mental dan emosional, Kesadaran akan kebutuhan yang dibuktikan dengan motif dan tujuan belajar, Ketrampilan yang meliputi pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai dasar indikator kesiapan belajar adalah kondisi fisik siswa, mental, emosional dan kebutuhan pengetahuan. Adapun kondisi fisik harus lebih kondusif sebagai wujud antisipasi pasca covid- 19. Kondisi fisik yang dimaksud disini misalnya pendengaran, penglihatan dan kesehatan. Kondisi fisik yang tidak stabil dan kurang kondusif seperti sakit, mengantuk, lesu, lemah dan kurang semangat akan mengganggu berlangsungnya proses pembelajaran. Terlebih, pasca Covid- 19 kesehatan menjadi faktor utama dalam bersosial aktif didalam kelas. Hal ini terjadi karena berhubungan dengan kesehatan dan nyawa seluruh pihak sekolah. Menurut hasil wawancara dengan mahasiswa PAI IAIN Kendari sudah mulai bersiap secara jasmani. Adapaun upaya yang mulai disiapkan sejauh mungkin untuk terus meyiapkan diri dilakukan dengan cara seperti tidur lebih awal, berjemur, olahraga rutin serta mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi. Adapun untuk menunjang keehatan fisik pihak sekolah juga sudah menyiapkan akses pelayanan kesehatan lebih seperti pengadaan peraturan wajib bermasker baik mahasiswi dan dosen juga pengecekan suhu serta penerapan mencuci tangan. Melihat hal ini maka mahasiswi sudah memiliki esiapan fisik

untuk kembali ke bangku perkuliahan secara normal.

Kondisi mental dan psikologis menyangkut kepercayaan pada diri sendiri, penyesuaian diri. Kesiapan mental menurut Slameto adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban didalam acara tertentu terhadap suatu situasi. Kesehatan mental adalah keharmonisan yang kuat antara fungsi jiwa dan memiliki kemampuan dalam mengelola masalah yang terjadi dan memandang secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya (Laksono, 2020). Menurut hasil wawancara keterbatasan akses belajar online saat pandemi karena gangguan signal didaerah mereka membuat motifasi belajar mereka turun. Adapun senyum, sapa tegur dengan teman kelas yang iasanya bisa berinteraksi secar langsung namun karena keterbatasan jaringan saat online juga dapat menurunkan semangat mahasiswa. Mendengar kembalinya proses belajar online ke tatap muka membuat mereka semangat kembali. Semangat inilah yang menjadikan kesiapan mental mereka terisi penuh. Ketika semangat belajar mahasiswa dan motifasi tinggi maka ruangan perkuliahan akan penuh diskusi dan Tanya jawab. Kehadirn mereka disekolahpun bukan sekedar hadir fisik tanpa tujuan dan fikiran kosong. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah yng mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kesehatan mental dengan hasil belajar dimana peserta didik yang memiliki kesehatan mental yang stabil dalam proses pembelajaran maka berpotensi dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Kondisi emosional meliputi konflik dan suasana hati seperti tegang, sedih, senang dan sebagainya. Kata emosi berasal dari bahasa latin yaitu *Movere* yang berarti menggerakkan atau bergerak. Sedangkan emosi menurut kamus bahasa Inggris Oxford adalah setiap kegiatan atau pergolakan fikiran, perasaan, nafsu atau setiap keadaan mental yang hebat atau meluap, emosi merujuk kepada sesuatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi dapat dikelompokan sebagai suatu rasa amarah, sedikit takut, jengkel, malu dll. Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energy, informasi, koneksi dan pengaruh- pengaruh yang manusiawi. Menurut hasil wawancara, Mahasiswa yang kurang

memiliki minat untuk kembali kebangku perkuliahan dengan pembelajaran tatap muka akan menjadi pasif. Selain itu kehadirannya didalam kelas seolah formalitas saja untuk memenuhi amanahnya sebagai mahasiswa. Selama pembelajaran hanya menerima begitu saja pelajaran yang diberikan, sehingga terlihat enggan untuk menyampaikan pendapat dan tidak bisa berdiskusi. Kehadirannya didalam kelas benar-benar kosong dan enggan untuk berpartisipasi dalam materi. Hal tersebut bertolak belakang dengan kondisi mahasiswi PAI IAIN Kendari dalam menyambut program tatap muka terbatas. Kembalinya mahasiswa ke dalam kelas untuk belajar mendapat sambutan hangat dari mahasiswa sendiri. Mahasiswa merasa kondisinya sekarang benar-benar haus akan ilmu.

Kondisi kebutuhan pengetahuan misalnya membaca materi bahan ajar untuk diskusi, membaca kabar berita ataupun artikel jurnal. Menurut hasil wawancara hasil dari pembelajaran online diantaranya adalah menumbuhkan system belajar mandiri. Keterbatasan pemahaman Karena ditiadakannya pembelajaran tatap muka, mahasiswa lebih mengexplore pengetahuannya sendiri lewat diskusi kelompok via online. Namun, mahasiswi lebih banyak mengexplore dengan membaca beberapa artikel jurnal dan penelitian terdahulu. Kebiasaan baru untuk terus mengexplore pengetahuan ini terbawa sampai pada akhirnya masa transisi ini. Hal ini dilakukan dengan membaca materi sebelum masuk kedalam ruangan kelas. Semangat dan motifasi yang tinggi mendorong mereka untuk melakukan hal ini. Sehingga output yang dihasilkan para mahasiswi ini sudah memiliki kesiapan belajar untuk kembali kedalam proses belajar mengajar secara tatap muka. Kesiapan belajar adalah salah satu kondisi yang harus dimiliki mahasiswa, karena proses belajar yang disertai dengan adanya kesiapan akan memudahkan mahasiswa untuk memahami dan menerima materi yang disampaikan oleh dosen serta dapat mendorong mahasiswa untuk memberikan respon yang positif seperti pertanyaan yang diberikan oleh guru serta memberikan gambaran tentang keterkaitan antara materi yang telah dan akan diajarkan. Kesiapan belajar mahasiswa memberi dampak positif pada pencapaian kompetensi pembelajaran mata kuliah, semakin tinggi kesiapan belajar mahasiswa, maka akan berdampak pada hasil pencapaian kompetensi pembelajaran.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Virus Covid-19 yang datang di tahun 2020 membuat banyaknya kebijakan baru didunia pendidikan salah satunya dengan pengadaan pembelajaran daring. Perlahan setelah dinyatakan virus ini mulai menurun membuat para petinggi Negara untuk mengembalikan proses belajar daring menjadi proses belajar tatap muka. Dalam proses transisi ini kesiapan mahasiswa menjadi salah satu hal penting yang harus diperhatikan. Dalam penelitian ini mahasiswa PAI IAIN Kendari sudah menyiapkan diri untuk kembali ke dalam proses pembelajaran tatap muka. Adapun kesiapan tersebut meliputi: kesiapan fisik, Tidur lebih awal, olahraga dan menjaga pola makan serta mengkonsumsi makanan bergizi. Kesiapan mental dan psikologis, antusias mahasiswa yang tinggi untuk kembali kedalam kelas berdiskusi dan bersapa dengan temannya membuat kesiapan yang matang untuk mental dan psikologisnya. Kesiapan emosional, keterbatasan pemahaman karena hambatan signal berdampak pada emosi mahasiswa yang kurang stabil. Besar harapan mahasiswa untuk kembali kedalam bangku kelas agar proses pembelajaran tidak ada hambatan. Kesiapan kondisi pengetahuan, dampak positif yang dihasilkan dari pembelajaran daring adalah kebebasan belajar. Dengan kembalinya ke pembelajaran tatap muka kebutuhan pengetahuan mahasiswa akan lebih disiapkan dengan membaca artikel ataupun penelitian terdahulu sebelum masuk kedalam diskusi kelas.

B. Saran

Pada masa transisi bukan hanya kesiapan mahasiswa yang harus diperhatikan. Namun seluruh aspek yang memiliki andil dalam proses pembelajaran tatap muka seperti kesiapan dosen, kesiapan team medis dan juga fasilitas penunjang lainnya juga harus diperhatikan. Penyebaran blangko untuk mahasiswa dengan beberapa pertanyaan tentang kesiapan belajar tatap muka juga bisa dibagikan untuk menganalisa kesiapan masing-masing mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Anisa Widyaningtyas, Sukarmin, & Radiyono, Y. (2013). Peran Lingkungan Belajar Dan Kesiapan Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pati. *Sebelas Maret University*, 1(1), 136-143.

- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Faturohman, N., & Gunawan, A. (2021). Tantangan Lembaga Pendidikan Dasar dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pasca Pandemi COVID-19 di Kabupaten Serang. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 433-442.
- Hadiningrum, I. (2018). Analisis Kesiapan Belajar Mahasiswa dalam Mengikuti Mata Kuliah Pragmatics. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers*, 14-15(November), 222-229.
- Joyosemito, I. S., & Nasir, N. M. (2021). Gelombang Kedua Pandemi Menuju Endemi Covid-19: Analisis Kebijakan Vaksinasi Dan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Sains Teknologi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 55-66. <https://doi.org/10.31599/jstpm.v2i1.718>
- La Ode Onde, M. K., Aswat, H., Sari, E. R., & Meliza, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4400-4406. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1449>
- Laksono, B. A. (2020). Pengaruh Kesiapan Mental Terhadap Hasil Ujian Program Kesetaraan. *Jurnal Pendidikan Modern*, 5(3), 139-144. <https://doi.org/10.37471/jpm.v5i3.106>
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456-462. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>
- Nurkamiden, U. D. (2021). Kebijakan Pendidikan Di Indonesia Era Pandemi Covid-19. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 164-169. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v9i2.2264>
- Pattanang, E., Limbong, M., & Tambunan, W. (2021). Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada Smk Kristen Tagari. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 112-120. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3275>
- Setiaji, B., & Dinata, P. A. C. (2020). Analisis kesiapan mahasiswa jurusan pendidikan fisika menggunakan e-learning dalam situasi pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 6(1), 59-70. <https://doi.org/10.21831/jipi.v6i1.31562>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Alfilail, S. N. (2021). Pembelajaran Berbasis Online "Zoom" Pada Kesiapan Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 215. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9329>